

Received: 15-05-2024 | Accepted: 22-05-2024 | Published: 25-6-2024

## Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin: Studi Kasus Efektivitas Program Bimbingan Pranikah

Jessica Amanda Putri<sup>1</sup> Jarnawi<sup>2</sup> Reza Muttaqin<sup>3</sup>

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

STAI Nusantara Banda Aceh

Email: jessyca.amandapuri@gmail.com

### ABSTRAK

Bimbingan Pra-Nikah yang masih belum benar-benar memahami tugasnya sebagai suami istri setelah menikah. Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah di kantor urusan agama (KUA). Kedua untuk mengetahui kemampuan Calon Pengantin dalam memahami materi Bimbingan Pra-Nikah di KUA. Ketiga untuk mengetahui apa saja faktor dukungan dan hambatan pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah di KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode dektiptif analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan dalam penelitian ini, yaitu peserta Bimbingan Pra-Nikah. Subjek dari penelitian ini sebanyak 11 responden, terdiri dari satu orang Kepala KUA, dua orang penyuluh agama dan delapan orang Catin Bimbingan Pra-Nikah di KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Pra-Nikah sangat penting untuk dilaksanakan bagi para calon pengantin yang akan menikah. Bimbingan Pra-Nikah ini sangat memudahkan para peserta catin untuk mengetahui tugas-tugasnya berumah tangga. Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.

**Kata kunci:** *Kemampuan Calon Pengantin, Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah.*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya untuk masyarakat Indonesia mesti patuh akan peraturan-peraturan yang sudah diatur pada perundang-undangan yang bertujuan tercipta sebuah negara yang harmonis dan damai juga melahirkan masyarakat yang taat dalam aturan. Aturan-aturan yang sudah ditentukan bagi masyarakat sering sekali timbulnya pelanggaran dan tidak sesuai akan hal yang diinginkan pada penerapannya. Tujuan pernikahan tidak cuma terbatas akan hubungan syahwat, namun jauh dari itu termasuk tuntutan kehidupan yang kaya akan rasa kasih sayang, maka manusia bisa hidup tenang, adapun pada keluarga ataupun masyarakat. Akan adanya pernikahan, ditetapkan terdapat hak serta kewajiban untuk Suami Istri, maka terbina ketenteraman jiwa, bukan hanya pada hubungan syahwat.

## Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin

Perkawinan ialah ciri utama pembinaan kehidupan masyarakat, sebab manusia tidak bisa hidup secara individual.<sup>1</sup> Pernikahan ialah ikatan kuat yang mengaitkan jiwa kedua suami istri, membuat merasa diikat dan memperbaurkan seperti berbaur air jernih yang enak untuk diminum. Perkawinan ialah jaminan kuat diantara kedua anak manusia yang dipertemukannya kedua mereka pada cinta, kesetiaan, ketulusan, kerja sama, dan saling tolong-menolong

Maka sebabnya perlu diakui juga penting bermacam tahap persiapan dan pemahaman materi seputar pernikahan bagi calon pengantin (catin). Bimbingan Pra-Nikah ialah aktivitas yang dilangsungkan untuk pihak-pihak yang belum menikah, berhubungan pada perencanaan pernikahan. Pihak-pihak itu hadir pada konselor dalam membuat keputusan supaya lebih matang dan bisa membuat penyesuaian dikemudian harinya dengan baik.<sup>2</sup> Bimbingan Pra-Nikah ialah nasehat yang Penyuluh KUA berikan untuk pasangan sebelum menikah, berhubungan pada soal medis, psikologis, seksual, dan sosial. Bimbingan Pra-Nikah bertujuan agar membantu pasangan catin dalam menganalisis kemungkinan permasalahan yang dapat hadir didalam rumah tangganya dan memberikan bekal pedoman untuk mereka agar cakap dalam menyelesaikan permasalahan.

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan instansi paling kecil Kementerian Agama yang terdapat pada tingkatan Kecamatan. KUA tugasnya membantu pelaksanaan beberapa tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten pada bidang urusan agama islam di wilayah Kecamatan.<sup>3</sup> Tugas-tugas KUA ialah membuat pencatatan nikah, pencatatan nikah ialah proses yang dilewati jika terdapat pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan dan mau pernikahan mereka diakui dalam negara sehingga pasangan itu perlu mengikuti dan melengkapi segala persyaratan yang dibutuhkan pada proses pencatatan nikah.

KUA juga mempunyai tugas pokok dan fungsi, adapun tugas-tugasnya seperti melakukan beberapa tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten dibidang urusan agama islam di wilayah Kecamatan, membantu pelaksanaannya tugas Pemerintah ditingkat Kecamatan dibidang keagamaan, bertanggung jawab akan pelaksanaan tugas KUA, dan mengerjakan tugas koordinasi pemilik agama islam serta penyuluhan agama islam dan koordinasi atau kerjasama bersama instansi lainnya yang memiliki hubungan kuat terhadap pelaksanaan tugas KUA.

Hal itu tidak jauh dari hasil observasi awal penelitian di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Baiturrahman, kota Banda Aceh melaksanakan Bimbingan pra-nikah pada hari Selasa dan Kamis sesuai pada waktu yang sudah ditetapkan. Bimbingan diberikan untuk calon pengantin kepada beberapa pasangan atau secara berkelompok, yang memberikan bimbingan secara langsung yaitu penyuluh.

---

<sup>1</sup> Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Penerjemah Chairul Halim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-1, hal. 91.

<sup>2</sup> Latipun .Psikologi Konseling (Malang : Mediatama Press, 2010), hal. 151

<sup>3</sup> Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan haji Departemen Agama RI*, Jakarta, 2004, hal. 12.

Tujuannya aktivitas bimbingan tersebut ialah sebagai pembekalan untuk calon pengantinnya agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan berumah tangga maka terwujudnya keluarga sakinah mawaddah warrahmah.

Akan tetapi ada yang menjadi beberapa penghambat pada saat proses Bimbingan Pra-Nikah berlangsung, diwaktu diberikannya Bimbingan Pra-Nikah sebagian pasangan gugup dan takut sehingga mereka tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Adapun Faktor penghambat lainnya yaitu terkadang ada beberapa pasangan yang tidak hadir atau berhalangan hadir pada saat hari Bimbingan Pra-Nikah dilaksanakan.<sup>4</sup> Masih banyak para calon pengantin yang tidak paham akan materi-materi yang pembimbing berikan sehingga menjadi salah satu permasalahan.

Maka dari itu perlu adanya Identifikasi Kemampuan Calon Pengantin Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah ini untuk mengetahui Kemampuan Calon pengantin dalam memahami materi Bimbingan Pra-Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh..

## **METODE**

Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang diperuntukan dalam menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, dan pemikiran orang adapun pribadi ataupun berkelompok.<sup>5</sup> Penelitian ini hendak menggambarkan atau mencerminkan hasil penelitian yang ditemui atau didapati dalam lapangan dan teknik kualitatif ialah penelitian sebagai mendiskripsikan dan menganalisis mengenai fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan kegiatan sosial secara individual ataupun kelompok.

Metode kualitatif ialah kumpulan teknik dalam menganalisis dan memahami lebih jauh tentang arti beberapa individu ataupun kelompok dinilai sebuah persoalan kemanusiaan atau persoalan sosial yang menjelaskannya dengan kata-kata. Penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan memakai pendekatan analisis deskriptif.

Metode deskriptif analisis bisa didefinisikan sebuah prosedur memecahkan masalah untuk diamati. Dengan mendeskripsikan/ mencerminkan kondisi objek penelitian pada saat ini, menurut fakta-fakta yang terlihat seperti yang

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, kota Banda Aceh.

<sup>5</sup> M.Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian kaulitatif*, (Jogjakarta: Ar-Rizz Media, 2012), hal. 25

ditemui pada lapangan.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, adapun satu variabel bahkan lebih (independen) dengan tidak membandingkan, atau mengaitkan dengan variabel lainnya.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, data yang didapati melalui penelitian akan disertakan dengan apa adanya dan sama sekali tidak mengambil kesimpulannya yang lebih dalam serta memprediksi kedepan melalui data yang tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada KUA Kecamatan Baiturrahman. Peneliti memperoleh beberapa data baik itu data tertulis maupun tidak tertulis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Identifikasi Kemampuan Calon Pengantin Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah Pertama untuk mengetahui hasil observasi awal dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan ketika observasi awal ialah izin kepada Kepala KUA dan mengantarkan surat izin observasi dari kampus, kemudian mencari informasi mengenai Bimbingan Pra-Nikah, salah satunya mengenai jadwal-jadwal berlangsungnya Bimbingan Pra-Nikah tersebut, data-data para Catin dan melihat kondisi tempat KUA yang terdapat beberapa ruangan seperti ruangan Kepala KUA, ruangan pernikahan, Ruangan Bimbingan Pra-Nikah, ruangan pekerja petugas-petugas KUA.

Kedua hasil observasi yang peneliti amati ketika di KUA ialah peneliti melihat para Catin sedang menunggu jadwal berlangsungnya Bimbingan Pra-Nikah mereka dijam 09.00, untuk jadwal Bimbingan Pernikahan mereka seminggu 2 kali dihari Selasa dan Kamis. Pada Jam 09.00-12.00 siang, ketika pelaksanaan bimbingan telah berlangsung para Catin melalukan Bimbingan Pra-Nikah disuatu ruangan khusus Bimbingan Pernikahan, yang dimana para pasangan-pasangan ini berkumpul bersama-sama dalam 1 ruangan dengan Penyuluh KUA, dan proses pelaksanaannya mengikuti sesuai prosedur yang telah dibuat oleh KUA. Ketika perlaksanaan bimbingan berlangsung yang peneliti lihat penyuluh memberikan arahan penjelasan mengenai materi pernikahan dengan menggunakan laptop dan infokus, yang dimana setelah itu penyuluh menjelaskan secara detail tentang materi pernikahan, kemudian adanya ceramah rohani tentang berkelurga, berhubungan badan setelah menikah dan ilmu-ilmu tentang pernikahan dalam islam dan masih banyak lainnya. Dan Peneliti melihat para Catin mengikuti bimbinganya dengan baik dan fokus, hanya saja mereka sedikit bosan dan kepanasan dikarenakan ruanganya sempit dan panas, karena diruangan tersebut cuman terdapat kipas angin

---

<sup>6</sup> Fristiana Irina, *Motode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hal. 100

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 100

saja, dan yang buat mereka bosan karena lamanya bimbingan pernikahan tersebut sekitaran 4 jam. Setelah selesainya bimbingan pernikahan para Pasangan Catin tersebut melakukan tanda tangan untuk dokumen mereka , baru setelah itu mereka balik pulang kerumah masing-masing pada pukul 12.30.

Ketiga hasil penelitian yang peneliti dapati ketika observasi ini ialah hasil wawancara responden, pengamatan, serta dokumentasi seperti foto dengan Kepala KUA dan para Catin. Dengan demikian masalah ini diteliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mendapatkan dokumen pelaku. Karena seorang Peneliti harus bijaksana dalam pengumpulan data supaya mendapatkan informasi data yg valid. Untuk Mengetahui bagaimana mendapatkan informasi data dengan cara mengwawancarai para orang yang terpenting dalam penelitian ini ,yaitu Kepala KUA, Penyuluh dan para Catin Bimbingan Pra-Nikah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara untuk data yang valid sebagai berikut: Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Muhammad Qusai, S.Hi selaku Kepala KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda aceh mengatakan bahwa:

*“Benar saya sebagai Kepala KUA di Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Sebelum pasangan mendapatkan Bimbingan Pra-Nikah, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh catin diantaranya adalah melengkapi setiap berkas yang menjadi persyaratan pernikahan. Setiap calon pengantin (catin) itu pasti akan dibimbing sebelum menikah karena hal itu sangat penting karena pembekalan Pra-Nikah itu tidak diajarkan di sekolah maka perlu adanya bimbingan sebelum menikah. Bimbingan Pra-Nikah dilaksanakan satu atau dua minggu sebelum catin akan melangsungkan pernikahan, ada dua sistemnya. Yang pertama ada bimbingan kolektif yang akan dilakukan oleh kemenag yang dimana akan dikumpulkan semua catin yang akan menikah disatu tempat sesuai dengan angkataannya pada pukul 09.00-16.00 sore. Jika tidak terealisasi disana maka akan dialihkan di KUA dan dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pada pukul 09.00-12.00 WIB. Materi yang diberikan seperti manajemen rumah tangga, hak dan kewajiban suami isteri, fiqih munakahat dan tentang kesehatan reproduksi yang akan diberikan oleh dokter, hukum-hukum berkeluarga dan materi pernikahan ”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal Penelitian KUA Baiturrahman Kota Banda Aceh, 5 Desember 2023

<sup>9</sup> Hasil Wawancara kepala KUA Baiturrahman Kota Banda Aceh, 11 Desember 2023

Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin

Hal serupa yang disampaikan oleh Hj. Rosmiati, S.Ag, S.Sos, dan Dra. Erliana selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Masjid Raya, Kota Banda Aceh menyatakan bahwasanya:

*“Benar saya sebagai penyuluh di KUA Kecamatan Masjid Raya, Kota Banda Aceh. Bimbingan Pra-Nikah memang seharusnya dilakukan karena hal itu sangat penting bagi catin yang akan menikah agar mereka bisa menjadi keluarga yang sakinah. Banyak sekali materi-materi yang akan diberikan pada saat Bimbingan Pra-Nikah seperti hak kewajiban suami istreri, fiqih munakahat dan manajemen keluarga. Saat bimbingan biasanya yang hadir calon suami, calon isteri, dan wali nikah. Tetapi proses bimbingannya dipisah, kalau wali diruang kepala KUA, sedangkan catin sudah disiapkan ruangan khusus untuk Bimbingan Pra-Nikahnya”*

10

Untuk mendapatkan data yang menyangkut Proses Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, peneliti mewawancarai 8 calon pengantin antaranya: Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Delia dan Juliana sebagai beriku “Bimbingan Pra-Nikah dilaksanakan sebelum dua minggu sebelum akad, yang memberikan materi pihak KUA atau Kemenag. Bimbingan dilakukan dua hari dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh pihak KUA ataupun Kemenag berlangsung selama dua hari”<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Endah, Ririn dan Ika sebagai berikut:

“Bimbingan Pra-Nikah sanagat penting tujuannya agar para catin mendapatkan ilmu tentang bagaimana berumah tangga yang baik dan benar. Bimbingan dilaksanakan sebelum akad sekitar satu jam lamanya dan materi yang akan diberikan oleh petugas bimbingan di KUA biasanya seperti tentang kehidupan setelah menikah, tentang agama dan tentang pernikahan. Materi yang diberikan juga sangat mudah dipahami dan dimengerti”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wulandari, Jannah dan Alika, dijelaskan sebagai berikut:

“Bimbingan dilaksanakan dua minggu sebelum para catin menikah. Dilaksanakannya bimbingan selama 2 hari pada pukul 09.00-12.00 WIB. Petugas atau penyuluh KUA yang akan memberikan bimbingan, materi yang disampaikan seperti kehidupan tentang pernikahan, cara mengelola keluarga, tentang agama dan bagaimana saling menjaga pasangan. Selama proses bimbingan materi yang diberikan tidak membosankan dan mudah dipahami”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Penyuluh KUA Baiturrahman Kota Banda Aceh, 14 Desember 2023

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 21 Desember 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 28 Desember 2023

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 8 Januari 2024

Bagaimana kemampuan Calon Pengantin Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah pada Kantor Urusan Agama kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Untuk mendapatkan data yang menyangkut kemampuan Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh Berdasarkan keterangan yang disebut oleh Delia dan Juliana, menerangkan sebagai berikut:

“Bimbingan Pra-Nikah yaitu mengikuti proses bimbingan bersama calon pasangan dengan beberapa pasangan catin yang lainnya. Saya juga sudah sangat siap untuk berumah tangga, namun tugas-tugas setelah menikah masih banyak yang belum saya ketahui. Dengan mengikuti Bimbingan Pra-Nikah saya bertambah ilmu mengenai tugas suami siteri setelah menikah. Maka sangat penting Bimbingan Pra-Nikah bagi saya dan arti pernikahan juga sangat penting bagi saya, saya sangat mengerti tujuan dari Bimbingan Pra-Nikah yaitu agar catin mengetahui tugas-tugasnya setelah menikah dan dapat membentuk keluarga yang sakinah dan manfaatnya juga banyak. Bimbingan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Baiturrahman berjalan dengan baik”<sup>14</sup>

Hal serupa juga penjelasan yang dikatan oleh Wulandari, Alika dan Jannah, sebagai berikut:

“Menurut saya melakukan Bimbingan mengenai pernikahan di KUA sangatlah penting. Ada beberapa yang sudah saya persiapkan untuk menuju pernikahan yaitu seperti mempersiapkan diri, mental dan batin. Bagi saya arti pernikahan sangatlah penting, menikah juga suata hal yang sakral dan pada umumnya diinginkan sekali seumur hidup. Manfaat mengikuti pelaksanaan bimbingan pra-nikah mendapatkan ilmu baru tentang pernikahan dan jadi mengetahui apa saja tugas-tugas pasangan pengantin setelah menikah”<sup>15</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Endah, Ririn dan Ika sebagai berikut:

“Menurut saya Bimbingan Pra-Nikah adalah proses dimana catin dapat belajar agar bisa membangun keluarga agar mempunyai pondasi yang kokoh karena banyak pasangan catin yang belum mengerti bagaimana mengelola keluarga tujuannya untuk saling menjaga satu sama lain setelah menikah. Melalui bimbingan ini, manfaat yang didapatkan para peserta catin yaitu yang awalnya tidak tahu akan mengetahui beberapa pelajaran penting dalam hidup berumah tangga (berkeluarga). Salah satunya seperti pelajaran tentang saling berhubungan antara suami isteri dalam rumah tangga”<sup>16</sup>

Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah pada KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh Untuk mendapatkan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 21 Desember 2023

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 8 Januari 2024

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 28 Desember 2023

## Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin

data yang menyangkut Faktor Penghambat dan Pendukung Pada KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Berdasarkan keterangan yang dinyatakan oleh Delia dan Juliana, menerangkan sebagai berikut: “Bimbingan Pra-Nikah sangatlah penting diadakan karena manfaatnya akan mendapatkan pengetahuan yang baru bagi para calon pengantin, materi yang diberikan juga sangat mudah dimengerti dan to the point sehingga ketika bimbingan benar-benar disimak karena tidak membosankan. Pelaksanaan bimbingan juga sangat didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, serta ruangan yang nyaman dan aman. Namun ada juga hambatan seperti beberapa peserta catin terlambat datang sehingga bimbingan tidak bisa dilaksanakan secara tepat waktu”<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Endah, Ririn dan Ika sebagai berikut: “Menurut pendapat saya, Bimbingan Pra-Nikah sebelum akad nikah ini sangat baik. Karena berumah tangga itu tidak sebentar dan sekejap saja untuk dijalani kedua pasangan. Bimbingan ini sangat membantu dan mempermudah bagi pasangan catin dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Faktor pendukung selama bimbingan yaitu diberikan modul atau buku panduan pernikahan sehingga memudahkan saya untuk menambah ilmu baru lagi saat selesai pelaksanaan bimbingan dan tidak ada hambatan apapun selama bimbingan, semuanya berjalan dengan lancar”<sup>18</sup>

Hal serupa juga penjelasan yang dikatan oleh Wulandari, Alike dan Jannah, sebagai berikut: “Bimbingan Pra-Nikah penting adanya karena saya jadi mengetahui hal-hal mengenai rumah tangga dan bagaimana mambangun rumah tangga yang baik, memang bimbingan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan terhadap keberlangsungan dan keutuhan keluarga. Namun orang seperti saya, banyak mengetahui ilmu berumah tangga melalui bimbingan pra-nikah tersebut. Selama bimbingan berjalan dengan lancar, ruangan yang disediakan pun sangat nyaman walaupun agak sempit. Tetapi ada juga hambatan seperti tidak tepat waktu dilaksanakan bimbingan karena menunggu para peserta catin hadir semua untuk melaksanakan bimbingan dan Kurangnya fasilitas yang digunakan untuk menerangkan ketika sedang berlangsungnya penjelasan mengenai materi yang akan dijelaskan”<sup>19</sup>

## Hasil Penelitian

Menurut hasil pengumpulan data lewat observasi dan wawancara yang dilaksanakan kepada 8 para peserta calon pengantin (catin), 1 orang kepala KUA dan 2 orang penyuluh di KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh?

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 21 Desember 2023

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 28 Desember 2023

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Calon Pengantin Bimbingan Pra-Nikah, 8 Januari 2024

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas bisa kita lihat dari pada proses pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah pada KUA di Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh Bimbingan Pra-Nikah penting sekali untuk dilakukan bagi para calon pengantin yang akan menikah.

Pernikahan adalah kebutuhan individual dan sosial, dapat dipastikan bahwa kebanyakan manusia, pada waktunya akan menjadi suami/istri dan membentuk keluarga. Jika pernikahan dibangun di atas pondasi yang kuat, maka akan menuai sukses atau juga sebaliknya.<sup>20</sup> Bimbingan perkawinan atau dalam istilah lainnya disebut Bimbingan Pra-Nikah dan kursus pra-nikah, ialah proses memberi bekal pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usai menikah mengenai kehidupan rumah tangga dan keluarga. Bimbingan Pra-Nikah merupakan upaya membantu Calon Pengantin dan seorang Penyuluh ataupun penasehat calon pengantin, agar mereka saling menghargai, mengerti dan memberikan motivasi dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan seluruh keluarga.<sup>21</sup>

Pada Bimbingan Pra-Nikah ini berisikan materi yang memfokuskan terhadap pembinaan rumah tangga di jalan Allah, yang bertujuan supaya calon pasangannya lebih siap pada menjaga keutuhan rumah tangga. Istilahnya bimbingan di sini diartikan juga dengan konseling, yakni usaha yang dilaksanakan oleh suatu orang pada saat membantu orang lain (klien). Pelaksanaannya bimbingan perkawinan dilaksanakan seluruh Kantor Urusan Agama (KUA)

Adapun yang peneliti dapati pada penelitian ini, bahwasanya pelaksanaan bimbingan sebelum menikah sangatlah penting diadakan karena banyak membahas tentang kehidupan setelah menikah dan bermanfaat untuk yang akan ingin menikah. Bimbingan Pra-Nikah juga sangat memudahkan para peserta catin mengetahui tugas-tugasnya ketika berumah tangga, yang awalnya tidak tahu setelah mengikuti Bimbingan Pra-Nikah menjadi tahu ilmu baru tentang pernikahan. <sup>22</sup> Maka dari itu bimbingan salah satu program KUA yang sangat bagus untuk para Catin agar bisa membentuk keluarga yang baik dan menjaga hubungan suami istri yang sakinah mawadah warahmah.

2. Bagaimana Kemampuan Calon Pengantin Dalam Memahami Bimbingan Pra-Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta

---

<sup>20</sup> M. Shodiq Mustika, *Doa dan Zikir Cinta : Mengatasi Problema Cinta dari Pernikahan hingga Rumah Tangga*, Tsanggerang: Qultum Media, 2009), hal. 34.

<sup>21</sup> Sofyan Willis, *Konseling Keluarga "Family Counseling"*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 165.

<sup>22</sup> Hasil Observasi Awal Penelitian KUA Baiturrahman Kota Banda Aceh, 5 Desember 2023

## Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin

calon pengantin dapat disimpulkan bahwa para Calon Bimbingan masih banyak yang belum mengetahui apa saja tugas-tugasnya sebagai pasangan suami istri setelah menikah dan masih ada beberapa tidak benar-benar mempersiapkan diri menuju pernikahannya, karna yaitu kurangnya kemampuan mengenai pemahamannya dalam materi pernikahan. Namun dengan adanya bimbingan tersebut sangat membantu para peserta bimbingan mengetahui banyak hal harus dipelajari atau dipersiapkan sebelum benar-benar berumah tangga agar dapat membangun rumah tangga yang sudah diwujudkan bersama pasangan. Ilmu tentang pernikahan juga sangatlah penting karena pernikahan adalah awal kehidupan yang baru bagi suami istri, pasti akan banyak masalah-masalah yang berdatangan setelah menikah.<sup>23</sup> Maka sebelum menikah harus benar-benar mengetahui fiqih munakahat, manajemen keluarga, saling menjaga hubungan satu sama lain agar tetap bersama dan bisa membangun pondasi keluarga yang kokoh seperti apa yang sudah disampaikan saat Bimbingan Pra-Nikah.

3. Apa Saja Faktor Dukungan Dan Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh? Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menemukan dukungan dan hambatan Bimbingan Pra-Nikah pada KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yaitu dukungannya seperti fasilitas-fasilitas yang memadai di waktu berlangsung Bimbingan Pra-Nikah. Pada saat bimbingan diberikan buku atau berupa modul yang isinya tentang pernikahan yang bisa digunakan lagi setelah bimbingan, ruangan bimbingan pun sangat nyaman dan bersih. Namun ada juga beberapa kendala diwaktu Bimbingan Pra-Nikah seperti tidak tepat waktu dilaksanakannya bimbingan karena menunggu para peserta catin lengkap, ruangnya agak sempit sehingga terkadang berdesakan bersama para peserta yang lainnya dan minim fasilitas untuk sebagai penerangnya ketika sedang berlangsung penjelasan materi yang hendak dipaparkan

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan pembahasan yang panjang mengenai identifikasi Kemampuan Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah pada KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, peneliti mengumpulkan data dengan memakai observasi dan wawancara maka melalui hasil pembahasan peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama terkait proses pelaksanaan pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Bimbingan Pra-Nikah sangatlah penting untuk dilakukan bagi para calon pengantin yang akan menikah karena memudahkan para catin untuk mengetahui apa saja yang akan menjadi tugasnya setelah menikah yang tujuannya untuk menjaga keutuhan didalam rumah tangga

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Penelitian KUA Baiturrahman Kota Banda Aceh, 9 Januari 2024

Kedua, terkait kemampuan Calon Pengantin Dalam Memahami Materi Bimbingan Pra-Nikah masih ada beberapa yang tidak benar-benar mempersiapkan diri untuk menuju pernikahannya. Namun dengan adanya bimbingan tersebut dapat membantu para peserta bimbingan mengetahui apa saja yang mesti dipersiapkan untuk berumah tangga Bersama pasangannya. Seperti mengetahui fiqih munakahat, manajemen keluarga dan saling menjaga satu sama lainnya agar tetap bersama.

Ketiga, terkait faktor dukungan dan hambatan pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah pada KUA Kecamatan Baiturrahman, Kota banda Aceh. Fasilitas-fasilitasnya sangat memadai diwaktu berlangsung Bimbingan Pra-Nikah, namun ada juga ada beberapa hambatan seperti kurangnya media yang digunakan dan ruangannya agak sempit. Akan tetapi pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikahnya tetap berjalan secara baik dan lancar.

## REFERENSI

- Andi Subarkah, dkk. *Al-Qur'an dan terjemah Cordoba (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Aunur Rohim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), 9.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cooper, Donald R., dan Emory, William C. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 1997
- Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan haji*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Depag RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, Jakarta: Depag RI Ditjen Bima Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004.
- Dewa Ketut Sukardi, “*Dasar Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*”, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di*

Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin

*Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahas, (Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Mediatama Press, 2010.

M.Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian kaulitatif*, Jogjakarta: Ar-Rizz Media, 2012.

Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2016.

Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.

Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Ristiana Irina, *Motode Penelitian Terapan*, Yogjakarta: Parama Ilmu, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis*". (Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugita Farida, Bunyamin, "*Pengembangan Aplikasi Pencatatan Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cikajang Garut*", *Algoritma*, Vol. 12 No. 1 2015, hal.1.

Surwanto, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian*, Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.

Sulaiman, "*Problematika Pelayanan Kantor Urusan Agama Anamuban Timur Nusa Tenggara Timur*", *Analisa*, Volume XVIII, No. 02, Juli - Desember 2011, hal. 248.

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Thohari Musnamar, "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*", Yogyakarta: UII Press, 1992.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1992.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, hal. 7

Tohari Munawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*,  
Yogyakarta: UII Press, 1992.

Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Penerjemah Chairul  
Halim,

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT  
Grafindo, 1991.